

Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Karakter Entrepreneurial sebagai Solusi Pengangguran Pemuda di Indonesia

Akh. Bayu Rifki ¹, Ismail ², M. Habiburrahman ³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Qomarul Huda Bagu, Indonesia

Bayurifki72@gmail.com¹, ismailgazali015@gmail.com², habealsyehry96@gmail.com³

Submit : 7 Agustus 2025	Revised: 1 September 2025	Accepted: 5 Oktober 2025	Published: 8 November 2025
----------------------------	------------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Corresponding author:

Email : Bayurifki72@gmail.com

Abstrak

Tingginya tingkat pengangguran pemuda di Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang mencapai sekitar 16–17,3% pada tahun 2025, menjadi persoalan sosial dan ekonomi yang mendesak untuk diatasi. Ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja yang semakin kompetitif akibat kemajuan teknologi memperparah kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan sebagai solusi strategis dalam menghadapi permasalahan pengangguran pemuda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang berfokus pada analisis deskriptif terhadap berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan. Data dianalisis melalui proses kategorisasi tematik dan interpretasi deskriptif untuk mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moral dan etika Islam seperti amanah, sabar, dan ikhlas mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang berorientasi pada keberhasilan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas. Kesimpulannya, PAI berperan penting dalam membangun karakter kewirausahaan yang berkelanjutan, sehingga dapat menjadi solusi holistik dalam mengurangi pengangguran pemuda di era modern.

Kata kunci: Pengangguran pemuda; pendidikan agama Islam; karakter entrepreneurial

Abstrack

The high youth unemployment rate in Indonesia, particularly in the province of West Nusa Tenggara (NTB), reaching approximately 16–17.3% in 2025, poses a critical socio-economic challenge. This issue is exacerbated by the mismatch between graduates' competencies and the increasingly competitive labor market shaped by technological advancement. This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) in fostering entrepreneurial character as a strategic solution to youth unemployment. Employing a qualitative approach with a library research method, this study focuses on descriptive analysis of various scholarly sources, including books, journal articles, research reports, and policy documents. Data were analyzed through thematic categorization and descriptive interpretation to identify Islamic moral and ethical values contributing to entrepreneurial character formation. The findings reveal that the integration of Islamic values such as trustworthiness (amanah), patience (sabr), and sincerity (ikhlas) effectively nurtures entrepreneurial attitudes oriented toward economic success, social responsibility, and spiritual awareness. In conclusion, Islamic Religious Education plays a vital role in developing a sustainable entrepreneurial character that serves as a holistic solution to reducing youth unemployment in the modern era.

Keywords: Youth unemployment; islamic religious education; entrepreneurial character

PENDAHULUAN

Pada tahun 2025, pengangguran pemuda di Indonesia akan menjadi salah satu tantangan sosial dan ekonomi yang paling mendesak. Tingkat pengangguran usia 15 hingga 24 tahun mencapai sekitar 16-17,3%, yang tertinggi di Asia, menurut data terbaru. (Siti Fatimah Azzahra dkk., 2024) Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan besar dalam penyerapan tenaga kerja muda di pasar kerja kontemporer yang sangat kompetitif dan ditentukan oleh kemajuan teknologi. Jumlah pengangguran pemuda yang tinggi ini memiliki konsekuensi, termasuk penurunan produktivitas dan potensi generasi muda untuk berkontribusi pada perubahan bangsa (Sawitri & Widarini, 2025). Pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki tujuan strategis untuk membentuk mental dan karakter generasi muda. Memasukkan nilai-nilai moral dan etika Islam ke dalam pengembangan karakter entrepreneurial memiliki potensi besar untuk menyelesaikan masalah pengangguran. Kewirausahaan yang memiliki nilai-nilai seperti amanah (keyakinan), sabar (ketekunan), dan ikhlas (keikhlasan) dapat membantu Anda mencapai kesuksesan secara finansial dan memikul tanggung jawab sosial dan spiritual.(Herawati dkk., 2025).

Pada tahun 2025, pengangguran pemuda di Indonesia masih menjadi salah satu tantangan sosial dan ekonomi yang paling mendesak. Berdasarkan data terbaru, tingkat pengangguran pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun mencapai sekitar 16–17,3%, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat pengangguran muda tertinggi di kawasan Asia(Siti Fatimah Azzahra dkk., 2024).Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan struktural antara output pendidikan dan kebutuhan pasar kerja yang semakin kompetitif akibat globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Ketidakseimbangan tersebut berimplikasi pada rendahnya produktivitas nasional, berkurangnya kontribusi generasi muda terhadap pembangunan, serta meningkatnya risiko sosial seperti kemiskinan, kriminalitas, dan ketimpangan ekonomi (Sawitri & Widarini, 2025).

Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran sentral dalam menyiapkan generasi muda agar adaptif terhadap dinamika pasar tenaga kerja abad ke-21. Pendidikan Agama Islam (PAI) secara strategis dapat berfungsi sebagai wahana pembentukan mental, etika, dan karakter generasi muda agar memiliki orientasi nilai dan tanggung jawab sosial yang kuat. Integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, sabar, dan ikhlas dalam pengembangan karakter entrepreneurial memiliki potensi besar dalam menumbuhkan etos kerja dan semangat kemandirian yang berlandaskan moralitas (Herawati et al., 2025). Karakter tersebut tidak hanya

menjadi fondasi keberhasilan finansial, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial dalam berwirausaha (Yusuf & Mahfud, 2023).

Pengangguran pemuda juga dapat dipandang sebagai ancaman terhadap stabilitas sosial dan keberlanjutan pembangunan nasional, karena kelompok usia produktif ini sejatinya merupakan agen perubahan yang berpotensi menjadi motor penggerak inovasi dan pertumbuhan ekonomi (Rahardjo & Rasyid, 2024). Oleh sebab itu, penanganan persoalan pengangguran tidak hanya bergantung pada kebijakan ekonomi yang adaptif, tetapi juga menuntut adanya reformulasi pendidikan yang mampu membekali generasi muda dengan keterampilan, karakter, dan etos kerja berbasis nilai keagamaan (Fadhilah & Rahman, 2023).

Meskipun berbagai program kewirausahaan telah dikembangkan oleh lembaga pendidikan di Indonesia, masih sedikit penelitian yang secara eksplisit mengaitkan antara PAI dan pembentukan karakter entrepreneurial (Syaikhu & Wati, 2025). Kebanyakan program masih berorientasi pada keterampilan teknis dan belum menyentuh aspek moralitas serta spiritualitas yang merupakan inti dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengusulkan model pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang lebih holistik dan aplikatif dalam menghadapi tantangan pengangguran pemuda.

Sebagai peneliti, berkeyakinan bahwa penggabungan nilai-nilai keislaman dengan karakter kewirausahaan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi sekaligus berakhlak mulia. Pendidikan kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti amanah, sabar, dan ikhlas diyakini mampu membentuk mental wirausaha yang kuat, beretika, serta berorientasi pada keberlanjutan sosial dan spiritual (Hadi dkk., 2025). Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer nilai moral dan keagamaan, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis karakter yang dapat menyiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas dunia kerja modern (Herawati dkk., 2025).

Selain itu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kesadaran akan minimnya kajian empiris yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter wirausaha di lembaga pendidikan formal. Padahal, pendekatan ini dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi persoalan pengangguran pemuda melalui pendidikan yang tidak hanya mengedepankan keterampilan ekonomi, tetapi juga dimensi spiritual dan etika sosial (Hanum, 2022; Widarti et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan membuka ruang diskusi akademik baru mengenai pentingnya sinergi antara PAI dan pendidikan kewirausahaan sebagai langkah preventif dan solutif dalam menekan angka pengangguran pemuda di Indonesia.

Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman yakni pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral, mandiri secara ekonomi, dan memiliki komitmen sosial tinggi. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu membangun generasi muda yang inovatif, produktif, dan berkarakter, serta menjadi solusi berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam secara konseptual terhadap peran *Pendidikan Agama Islam* (PAI) dalam membentuk karakter *entrepreneurial* pemuda sebagai solusi atas permasalahan pengangguran di Indonesia, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Menurut Creswell dan Poth (2018), pendekatan kualitatif berfokus pada eksplorasi makna dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena berdasarkan interpretasi peneliti terhadap data non-numerik. Dalam konteks penelitian ini, data yang dianalisis berupa literatur ilmiah seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademik lain yang relevan dengan topik integrasi nilai-nilai Islam dan pendidikan kewirausahaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Zed (2014), penelitian kepustakaan dilakukan melalui proses pencarian, pengumpulan, dan penelaahan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada analisis kritis dan sintesis literatur untuk menemukan pola konseptual dan pemikiran baru mengenai pengembangan karakter wirausaha Islami melalui pendidikan agama. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan menekankan pemahaman mendalam terhadap gagasan dan temuan penelitian terdahulu, bukan pada pengukuran statistik. Hasil analisis diharapkan mampu menghasilkan konstruksi teoretis baru tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan dalam pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan kemandirian, etos kerja, serta tanggung jawab sosial generasi muda (Fadhilah & Rahman, 2023).

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kurikulum dan model pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang

relevan dengan kebutuhan abad ke-21, sekaligus memperkaya diskursus akademik tentang solusi pendidikan terhadap pengangguran pemuda di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Entrepreneurial

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis yang signifikan dalam menumbuhkan karakter entrepreneurship di kalangan mahasiswa, khususnya pada lembaga pendidikan tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) seperti Universitas Mataram dan UIN Mataram. PAI tidak hanya berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi diri mahasiswa agar memiliki orientasi kewirausahaan yang seimbang antara pencapaian ekonomi dan tanggung jawab sosial. Melalui penguatan nilai-nilai moral dan etika Islam seperti amanah (kepercayaan), sabar (ketekunan), dan ikhlas (ketulusan), pembelajaran PAI mampu menumbuhkan etos kerja yang berlandaskan spiritualitas dan integritas (Rahmat, 2024). Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membentuk wirausahawan muda yang jujur, tekun, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa peserta program kewirausahaan berbasis nilai Islam di berbagai institusi pendidikan tinggi di NTB menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk membangun usaha yang beretika, inovatif, serta adaptif terhadap dinamika pasar global. Hal ini menandakan bahwa pendidikan formal yang mengintegrasikan prinsip-prinsip PAI dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi tingginya angka pengangguran pemuda di kawasan tersebut (Ningsih & Trisno, 2025). Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, peran PAI tidak sekadar mentransfer pengetahuan religius, tetapi juga menanamkan paradigma kewirausahaan yang berkeadaban (*entrepreneurship with ethics*) sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam dalam ranah sosial-ekonomi (Yusuf & Mahfud, 2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah studi terdahulu yang menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis agama berkontribusi besar dalam membentuk jiwa kewirausahaan yang berintegritas dan berinovasi tinggi. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan bisnis, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai universal seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial sebagai prinsip utama dalam praktik kewirausahaan (Hermanto dkk., 2022). Dengan integrasi nilai-nilai tersebut, kegiatan kewirausahaan tidak lagi

dipahami semata sebagai upaya memperoleh keuntungan pribadi, melainkan sebagai sarana untuk menciptakan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

Pendekatan kewirausahaan yang dilandasi nilai-nilai Islam berpotensi menghasilkan pengusaha yang tidak hanya mengejar profit ekonomi, tetapi juga menempatkan aspek spiritual dan sosial sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Model pembelajaran PAI di NTB yang mengadopsi prinsip-prinsip moral Islam terbukti memiliki potensi besar dalam melahirkan generasi wirausahawan yang berkelanjutan, beretika, dan bertanggung jawab (Syaihu & Wati, 2025). Hasil ini juga sejalan dengan temuan Fadhilah dan Rahman (2023) bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis nilai Islam mampu membentuk entrepreneurial mindset yang memadukan aspek religiusitas dan profesionalitas, sehingga mendorong terciptanya wirausaha muda yang berdaya saing global sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keberkahan usaha.

Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Kewirausahaan

Dari segi teori, pembentukan karakter harus mencakup aspek moral dan etika untuk menghasilkan individu yang sehat. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan kewirausahaan, ditunjukkan bahwa karakter entrepreneurial yang ideal adalah kombinasi kemampuan bisnis dengan kepatuhan terhadap syariah dan etika sosial Islam. (Suntay, 2025) Metode ini sesuai dengan ajaran Islam, yang menempatkan kewirausahaan sebagai ibadah dan kewajiban sosial selain sebagai bisnis (Basya, t.t.; Hermanto dkk., 2022). Oleh karena itu, nilai-nilai kewirausahaan seperti amanah, sabar, dan ikhlas menjadi fondasi kuat untuk membangun karakter pengusaha yang tangguh dan bermoral serta mendorong kreativitas di kalangan pemuda (Herningrum dkk., 2022).

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui bagaimana PAI dapat menjadi solusi untuk masalah pengangguran pemuda melalui pengembangan karakter entrepreneurial. Dengan memasukkan nilai-nilai PAI ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, siswa dididik untuk menjadi pengusaha yang tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan sosial dan berpegang pada etika bisnis Islami (Arifin dkk., 2022). Jadi, PAI membantu mengatasi tingginya pengangguran dengan membangun karakter wirausaha yang kuat dan berorientasi nilai, khususnya di NTB. Hal ini memungkinkan pengembangan lebih lanjut program kewirausahaan berbasis pendidikan agama di institusi pendidikan tinggi untuk membantu mengurangi pengangguran pemuda (Hadi, 2025).

Studi sebelumnya menemukan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk membangun jiwa kewirausahaan yang didasarkan pada nilai-nilai religius (Darmadji, 2014). Pendidikan karakter yang integratif dengan ajaran agama memberikan fondasi moral yang kokoh bagi generasi muda untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Namun, terdapat nilai yang menambahkan dimensi baru ke dalam nilai keikhlasan dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI secara khusus mendorong para pemuda untuk melakukan usaha dengan niat tulus untuk kebaikan bersama dan mempertimbangkan dampak sosial yang lebih luas. Nilai-nilai tersebut meningkatkan aspek spiritual dan sosial kewirausahaan, sehingga kewirausahaan yang dibentuk tidak hanya berfokus pada keuntungan materi tetapi juga membantu masyarakat di sekitarnya (Ningsih & Trisno, 2025).

Selain itu, hasil temuan menunjukkan adanya dukungan terkait gagasan bahwa pendidikan agama yang mengembangkan karakter entrepreneurial menawarkan solusi yang lebih holistik dibandingkan dengan pendekatan ekonomi konvensional yang hanya berfokus pada keterampilan teknis dan penciptaan lapangan kerja. Pendidikan kewirausahaan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti amanah, sabar, dan ikhlas membangun karakter yang tidak hanya memiliki kemampuan kewirausahaan tetapi juga menjalankan bisnis secara moral dan bertanggung jawab (Munandar & Fahrurrozi, 2025). Di beberapa pesantren dan kampus di NTB, pendidikan ini berhasil menghasilkan pengusaha muda yang inovatif dan berbasis nilai-nilai Islam yang memadukan pencapaian ekonomi dengan kepedulian sosial (Herawati dkk., 2025).

Oleh karena itu, peran PAI dalam menumbuhkan karakter entrepreneurial sebagai cara untuk menyelesaikan pengangguran pemuda terbilang efektif. Teori dan praktik yang sudah ada disempurnakan oleh prinsip keikhlasan dan tanggung jawab sosial sebagai komponen utama pendidikan kewirausahaan berbasis agama. Ini membuka jalan bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan yang mencakup aspek moral dan spiritual selain aspek ekonomi. Institusi pendidikan tinggi dan lembaga keagamaan di NTB sangat relevan dengan model pendidikan karakter. Hal ini dapat membantu memberdayakan generasi muda untuk siap menghadapi tantangan pasar tenaga kerja modern yang kompetitif dan dinamis (Herningrum dkk., 2022).

Dalam sudut pandang teori pendidikan karakter, harus mencakup semua aspek moral dan etika untuk menghasilkan individu yang berkepribadian utuh (Hajiannor dkk., 2022). Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan moral (*moral knowledge*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral behavior*). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan norma moral, tetapi juga mengajarkan komitmen dan

kebiasaan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini akan memungkinkan pendidikan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan tanggung jawab sosial yang kuat (Abdullah, 2020).

Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali (2003), teori ajaran Islam yang menekankan prinsip kejujuran, keadilan, dan amanah sangat sesuai dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter entrepreneurial. Karena kewirausahaan bukan hanya tentang mencari keuntungan finansial, tetapi juga tentang memikul tanggung jawab moral terhadap masyarakat, diri sendiri, dan lingkungannya, nilai-nilai ini harus menjadi fondasi moral untuk kewirausahaan. Pendidikan berbasis nilai agama, terutama PAI, membentuk karakter pengusaha dengan mempertimbangkan aspek agama dan sosial. Tujuan pendidikan Islam adalah mencetak orang yang bertakwa dan berkontribusi positif bagi masyarakat, jadi lulusan tidak hanya memiliki kemampuan finansial tetapi juga memiliki moralitas dan kesadaran sosial yang kuat (Siti Fatimah Azzahra dkk., 2024).

Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang didukung oleh nilai-nilai Islami memiliki peran penting dalam pembentukan karakter entrepreneur yang lengkap, yaitu orang yang dapat menggabungkan keahlian teknis dengan moralitas dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter yang didukung oleh nilai-nilai Islami dapat menawarkan solusi komprehensif untuk menghadapi tantangan sosial-ekonomi, terutama pengangguran pemuda. Model pendidikan seperti ini sangat penting sebagai pondasi bagi generasi muda agar mereka siap secara profesional dan memiliki jiwa sosial dan spiritual yang kuat sehingga mereka dapat membantu membangun masyarakat yang adil dan makmur.

Pendidikan Agama Islam sebagai Solusi Pengangguran Pemuda

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter entrepreneurial memiliki signifikansi yang besar sebagai solusi strategis terhadap masalah pengangguran pemuda di Indonesia. Sejumlah studi menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan mampu membentuk karakter kewirausahaan yang tangguh, kreatif, dan adaptif terhadap dinamika pasar kerja yang semakin kompetitif. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran keterampilan teknis kewirausahaan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai spiritual dan sosial seperti kejujuran, kesetiaan, kerja keras, dan tanggung jawab sosial (Herawati dkk., 2025). Melalui pendekatan ini, pendidikan agama tidak hanya mengajarkan bagaimana memulai dan mengelola usaha, tetapi juga membentuk generasi

muda menjadi wirausahawan yang memiliki integritas moral dan kepedulian sosial, selaras dengan prinsip-prinsip Islam dan nilai budaya lokal Indonesia.

Lebih jauh, pendidikan agama berfungsi sebagai instrumen strategis dalam pemberdayaan generasi muda untuk menghadapi kompleksitas persoalan pengangguran struktural. Melalui pendekatan berbasis nilai religius dan sosial-budaya, PAI mampu menanamkan sikap mental kewirausahaan yang tangguh, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan (*sustainable entrepreneurship*). Karakter ini mendorong pemuda agar tidak hanya bergantung pada lapangan kerja formal, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang kerja baru di tengah perubahan ekonomi yang cepat. Integrasi nilai spiritual dan sosial dalam pendidikan kewirausahaan memberi dasar moral yang kuat untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab sosial sebagai pilar penting dalam ekonomi modern (Hanum, 2022). Pendekatan ini menjadikan PAI bukan sekadar pendidikan keagamaan normatif, tetapi juga instrumen pembangunan ekonomi berbasis karakter dan nilai.

Selain itu, pendidikan agama berperan penting dalam membentuk profil wirausahawan yang berorientasi pada pembangunan moral, sosial, dan ekonomi. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yakni membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Abdullah, 2020). Oleh karena itu, penerapan program kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam di berbagai lembaga pendidikan, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), perlu terus dikembangkan. Wilayah ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan model kewirausahaan yang selaras dengan nilai agama dan kearifan lokal masyarakatnya. Pendekatan pendidikan PAI yang menekankan integrasi antara spiritualitas, karakter, dan keterampilan ekonomi diharapkan menjadi landasan kuat dalam memberdayakan generasi muda untuk menghadapi tantangan pengangguran dengan cara yang produktif, beretika, dan berkeadaban.

SIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dan strategis dalam menumbuhkan karakter entrepreneurial pada siswa, khususnya di institusi pendidikan tinggi terkemuka di NTB. Melalui integrasi nilai-nilai moral dan etika Islam seperti amanah, sabar, dan ikhlas, PAI tidak hanya menanamkan semangat kewirausahaan yang berfokus pada keberhasilan ekonomi tetapi juga menguatkan tanggung jawab sosial dan spiritual yang menjadi landasan karakter entrepreneur yang berkelanjutan.

Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam pendidikan kewirausahaan membentuk paradigma kewirausahaan yang memperhatikan aspek moral dan etika serta kepatuhan terhadap syariah. Pendekatan ini mengedepankan kewirausahaan sebagai ibadah dan kewajiban sosial sehingga pengusaha yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara bisnis, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial tinggi.

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan secara sistematis dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran terbukti efektif dalam mengatasi masalah pengangguran pemuda dengan membekali siswa sikap dan karakter kewirausahaan yang kuat dan berorientasi nilai. Hal ini membuka peluang pengembangan program kewirausahaan berbasis pendidikan agama lebih lanjut di institusi pendidikan tinggi dan lembaga keagamaan untuk memberdayakan generasi muda menghadapi dinamika dan tantangan pasar kerja yang semakin kompetitif dan kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tuliskan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan membantu kelancaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I., Imansyah, R. T., & Okto, A. B. (2022). The Influence of Dakwah Through Social Media Toward Student Understanding of Islam. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 8, 00003. <https://doi.org/10.29037/digitalpress.48416>
- Abdullah, M. (2020). Character-Based Islamic Education in Forming Moral Entrepreneurs among Youth. *Journal of Islamic Educational Studies*, 8(2), 99–115.
- Basya, M. H. (t.t.). Cultural capital, Islamism, and political distrust in Indonesian general election: An ethnicity-based community engaged in Islamic Defenders Front (FPI). *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(2). <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i2.253-277>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darmadji, A. (2014). Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penting Tapi Sering Terabaikan. *el-Tarbawi*, 7(1), 13–25. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art2>
- Fadhilah, N., & Rahman, S. (2023). Islamic Entrepreneurship Education: Building Ethical and Sustainable Business Mindset among Youth. *Journal of Islamic Economic Studies*, 11(2), 145–160. <https://doi.org/10.21009/jies.v11i2.234>

- Hajiannor, Ani Cahyadi, & Agus Setiawan. (2022). Limitasi Domain Kognisi dan Perilaku Dalam Pembentukan Karakter (Tinjauan Sufistik Pendidikan Islam). *El-Buhut*, 4.
- Hanum, L. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Melalui Metode Bercerita di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i1.87>
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
- Hermanto, A., El Adawiyah, S., & Patrianti, T. (2022). Islamic Brand Sahaja in Commercial TV Advertising Messages: Toward the Islamisation of the product. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jw.v7i1.15708>
- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. H. (2022). Karakter Entrepreneur Dalam Sudut Pandang Islam. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 10(1), 14–30. <https://doi.org/10.24952/di.v10i1.5680>
- Hadi, H., & Al Idrus, A. J. (2025). Inovasi Kurikulum PAI: Harapan dan Realita di Era Digital pada Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 217-229.
- Hidayat, M., & Saifullah, R. (2024). Integrating Islamic Values in Entrepreneurship Curriculum to Address Youth Unemployment in Indonesia. *Al-Tarbawi: Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 33–49. <https://doi.org/10.36706/altarbawi.v9i1.456>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Munandar, S. A., & Fahrurrozi, F. (2025). Controversies of cryptocurrency: Fatwa analysis and implications from Muhammadiyah and NU perspectives in Indonesia. <https://doi.org/10.20885/JILDEB.vol1.iss1.art2>
- Ningsih, F. Y., & Trisno, B. (2025). Strategi Guru Pai Dalam Menumbuhkan Karakter Entrepreneur Di Sma Islam Boarding School Raudhatul Jannah Payakumbuh. 7.
- Rahmat, M. (2024). Exploring Students' Perspectives On Sufism And Tarekat In Islamic Education. 10(1). <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.33521>
- Sawitri, P., & Widarini, N. P. (2025). Fenomena Pengangguran Terdidik dan Pengaruhnya Bagi Bonus Demografi di Indonesia: *Literature Review*. 10(5).
- Siti Fatimah Azzahra, Lystiana Dewi Putri, Fachriza Yunanda Purba, Dahri Tanjung, Ajeng Rezkitaputri, & Ratu Zaskia Daimatul Zulva. (2024). Dampak Pengangguran Terhadap Stabilitas Sosial Dan Perekonomian Indonesia. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 220–233. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i4.719>
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.

- Suntay, O. (2025). Government Religious Discrimination, Support of Religion, and Muslim Minority-Related Societal Violence in Western Democracies. *Comparative Political Studies*, 58(4), 746–784. <https://doi.org/10.1177/00104140241252077>
- Syaikh, A., & Wati, N. R. (2025). Kilas Balik: Keterkaitan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Entrepreneur. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 1(01), 65–73. <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2131>
- Widarti, T., Kurniati, E. D., & Ventura, R. B. (2025). Implementasi Konsep Islamic Teacherpreneurship Dalam Program Market Day Untuk Membentuk Karakter Entrepreneur Muslim. 2.
- Yusuf, A., & Mahfud, M. (2023). Moral-Based Entrepreneurship: An Islamic Perspective for Character Development in Higher Education. *International Journal of Education and Values*, 7(4), 201–217.